

1 SABTU 2 JUNI 2007

**Serambi**

Penilaian LSM:

## Pengawasan BRR Lemah, Rumah tak Berkualitas



DOK

"Setiap komplain dan temuan itu, ya akan kita selesaikan. Ini juga untuk kepentingan masyarakat."

**T Kamaruzzaman**  
Sekretaris BRR NAD-Nias

**MEULABOH** - Sejumlah rumah bantuan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) NAD-Nias di Wilayah Regional IV --meliputi Aceh Barat, Nagan Raya, Abdya, dan Simeulue-- dinilai bermutu rendah. Selain itu, pihak BRR dicapah dalam pengawasan terhadap proyek rehab dan rekons di wilayah itu, sehingga banyak proyek yang dikerjakan asal-asalan.

Hal itu terungkap dalam pertemuan BRR Regional IV dengan sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) lokal dan mahasiswa Aceh Barat di Ruang Rapat Bupati Aceh Barat, Jumat (1/6).

Pertemuan dalam upaya mencari masukan dan membahas setiap persoalan rehab dan rekons Aceh itu dipimpin

■ ke halaman 11

## PENGAWASAN

■ sambungan dari halaman 1

Sekretaris BRR NAD-Nias T Kamaruzzaman SH bersama Kepala BRR Regional IV di Meulaboh, dr Taqwallah.

Secara blak-blakan, para peserta dari LSM dan mahasiswa menyatakan bantuan rumah BRR di kawasan itu mutunya

rendah dan banyak yang atapnya bocor. Asmaini, salah satu peserta dialog, mengakui adanya fakta yang demikian. "Dua rumah famili saya yang berlokasi di Jalan Syiah Kuala dan Malem Diwa Meulaboh atapnya bocor, daun pintunya tak dapat digunakan, di samping rumahnya miring," bebernya dalam pertemuan itu.

Masalah tersebut, menurut Asmaini, sudah pernah dia sampaikan berkali-kali kepada kontraktor, namun tak jelas kapan akan diperbaiki.

Jeleknya mutu rumah BRR, juga diutarakan Teuku Neta Firdaus dari LSM SuAK. Menurut Neta, lembaganya menemukan sejumlah rumah BRR dibangun tak berkualitas, sehingga diragukan tidak akan tahan lama, seperti yang mereka temukan di Desa Ujong Tanoh Darat, Kecamatan Meureubo, Aceh Barat.

Selain soal mutu, Neta juga menilai dalam proses tender BRR masih sarat penyimpangan. Ia juga mengeluhkan ulah sejumlah kontraktor yang rata-rata berlagak bak preman.

Sedangkan Abdul Jalil (LSM GSF) dan Fikriadi (LSM Asoh) berharap BRR tidak mempekerjakan para pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan BRR, sebab banyak pekerjaan pokok yang PNS yang ter-bengkalai karenanya. "Kami juga melihat BRR di Meulaboh sangat kurang komunikatif dengan masyarakat dan setiap pengaduan kurang direspons," tukas Abdul Jalik.

### Akan ditindaklanjuti

Sekretaris BRR NAD-Nias, T Kamaruzzaman yang ditanyai *Serambi* usai pertemuan menyatakan akan menindaklanjuti setiap laporan dan pengaduan tersebut. "Setiap komplain dan temuan itu, ya akan kita selesaikan. Ini juga untuk kepentingan masyarakat," ujarnya.

Sebelumnya, T Kamaruzzaman dalam pertemuan tersebut mengakui pengawasan memang menjadi persoalan pada tahun 2005-2006, sehingga ada pembangunan rumah yang tak tepat sasaran.

Oleh karena itu, dia berharap, jika ditemukan ada pelanggaran di lapangan supaya segera dilaporkan ke BRR, sebab kontrol publik sangat dibutuhkan dalam suksesnya pembangunan Aceh pascatsunami.

Selain itu, Sekretaris BRR ini juga menyatakan jika memang ada penyimpangan dalam proses tender, itu juga wajib dilaporkan.

Taqwallah, ketua BRR Reginal IV menyatakan, selama ini banyak pihak yang kurang senang terhadap dirinya, akibat dia kurang mempedulikan pihak yang meminta-minta proyek. Taqwallah bahkan mengaku terpaksa sering menonaktifkan *handphone*-nya.

Ini dilakukan, menurutnya, untuk menghindari berbagai kemungkinan yang tidak diinginkan. "Sebab, hampir 90 persen telepon dan SMS yang masuk ke *handphone* saya isinya minta proyek," ujar Taqwallah yang mantan dokter teladan di Seunuddon, Aceh Utara. (rz)